

Optimization Of Audio Visual Media To Improve Students' Concentration In Arabic Language Learning

Optimalisasi Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Konsentrasi Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Arab

Khusnul Hotimah¹, Fatwiah Noor²

¹Pendidikan Bahasa Arab FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia,

²Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, Indonesia

hotimahk157@gmail.com¹, fatwiahnoor@uin-antasari.ac.id²

Abstract

This study describes the optimization of audiovisual media to increase student concentration in Arabic language learning at MI Azharul Ulum 02 Malang. This study aims to describe the nature of audiovisual learning media and its varieties, the causes of decreased concentration in students, and the implementation of learning media using audiovisuals to overcome decreased concentration in students. This study uses a qualitative descriptive method of case study type. The data collection technique is observation and data techniques using observations at MI AZHARUL ULUM 02, totaling 35 students in 2024, and documentation. This article uses the Miles, M.B. and Huberman, A.M. model for data analysis. The study results showed that audiovisuals are divided into active and non-active. Audiovisual media to improve student concentration can train istima' and qiroah simultaneously, explain learning clearly, save time and costs, help educators deliver learning practically, and help students remember learning more. Two factors can affect student concentration: internal factors (assumptions, willingness or interest, and physical condition) and external factors (lack of support, environmental influences, and monotonous learning presentation models). As for the form of audiovisual implementation in Arabic language learning, researchers raised several material titles. Such as التّعريف, المهنة, اللون, عدد, الأسرة. Audiovisuals are cartoon and animation videos that display educational videos and songs. After that, the educator guides learning by giving assignments to make videos, singing songs related to the material, and guiding children's understanding through brief explanations. Using audiovisual learning media to improve student concentration is effective for educators.

Keyword: Media; Audio Visual; Learning; Arabic Language

PENDAHULUAN

Bahasa arab merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam semua satuan pendidikan sekolah di Indonesia. Mulai dari tingkat dasar (SD/MI), tingkat menengah (MTs/SMP), hingga tingkat atas (MA/SMA/SMK). Pembelajaran Bahasa arab di sekolah saat ini mulai mengalami peningkatan (Rahman, Nafsiah HafidzohL 2021). Hal ini di tandai dengan banyaknya fasilitas fasilitas memadai yang bisa di jadikan asahan bagi peserta didik untuk mengembangkan minat dan bakatnya dalam berbahasa arab. Seperti contoh adanya perlombaan yang rutin di laksanakan tiap tahunnya. Dalam hal ini peran pendidik sangat berpengaruh pada tiap proses dari evaluasi tiap perlombaan dan membantu peserta didik memperoleh prestasi (Utami, Fadila Nawang: 2020). Kendati

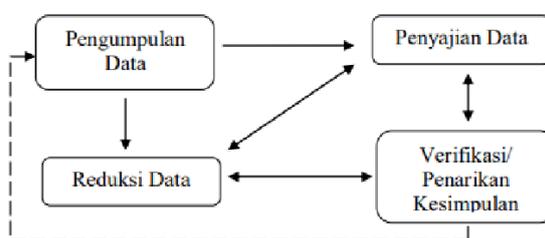
demikian, terdapat beberapa peserta didik yang merasa kesulitan dalam menangkap pembelajaran Bahasa arab ini. Salah satu sebabnya adalah perihal penurunan dan kehilangan konsentrasi pada saat pembelajaran berlangsung di kelas. Konsentrasi dalam pembelajaran mengandung arti pemusatan pikiran terhadap suatu mapel (mata pelajaran) dengan mengesampingkan segala sesuatu yang tidak ada hubungannya dengan suatu pelajaran tersebut. Penurunan dan kehilangan konsentrasi dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti metode pembelajaran yang monoton, materi yang kurang menarik, dan lingkungan belajar yang tidak kondusif. Rendahnya tingkat konsentrasi peserta didik dapat berakibat pada tidak optimalnya proses pembelajaran dan hasil belajar yang tidak maksimal. Oleh sebab itulah seyogyanya seorang tenaga pendidik memiliki jalan keluar pada permasalahan peserta didiknya

Media pembelajaran audiovisual bisa di jadikan sebagai salah satu tenaga pendidik dalam pemecahan permasalahan ini (Primartadi, Aci: 2020). Selain memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan konsentrasi peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab, Media audiovisual dapat menstimulasi indera penglihatan dan pendengaran peserta didik, sehingga mereka lebih tertarik dan fokus pada materi pelajaran. media audiovisual juga dapat membantu peserta didik untuk lebih mudah memahami materi pelajaran yang abstrak dan kompleks. Selain itu, penggunaan Media audiovisual bisa mendorong peserta didik dan tenaga pendidik agar lebih terbuka dalam wawasannya mengenai teknologi sederhana. Penggunaan media audiovisual yang tepat dan kreatif juga dapat membantu guru untuk menciptakan pembelajaran bahasa Arab yang lebih menarik, interaktif, dan efektif. Hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan pada akhirnya meningkatkan hasil belajar mereka. Penggunaan audiovisual dalam peningkatan hasil belajar peserta didik juga telah dibuktikan (Sugiani, S., Syahbudi, I., & Handayani, W: 2020).

Tujuan penelitian ini mendeskripsikan 1) Hakikat media pembelajaran media audio visual, 2)Penyebab penurunan konsentrasi peserta didik dalam belajar Bahasa arab, 3) implemetasi penggunaan media Audio Visual dalam peningkatan konsentrasi peserta didik ketika pembelajaran Bahasa arab berlangsung. Adapun manfaat penelitian ini bisa di rasakan oleh peserta didik adalah Meningkatkan konsentrasi. Meningkatkan pemahaman, Meningkatkan minat belajar, Mengembangkan keterampilan. Adapun manfaat yang di rasakan oleh pendidik adalah Mempermudah penyampaian materi, Meningkatkan variasi pembelajaran, dan Membantu penilaian. Adapun manfaat bagi lembaga pendidikan atau sekolah adalah Meningkatkan mutu pembelajaran, Meningkatkan prestasi belajar, dan Meningkatkan citra sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif jenis studi kasus. yaitu yang menjadikan problem lingkungan sosial sebagai objek yang akan di analisa. Adapun teknik pengumpulan data observasi dan teknik data menggunakan observasi di MI AZHARUL ULUM 02 dengan objek 35 peserta didik pada tahun 2024 dan dokumentasi dari jurnal dan buku dari tahun 2016 hingga 2024 dengan tema media audiovisual, pembelajaran Bahasa arab dan psikologis belajar. Adapun analisis data menggunakan model Miles, M.B dan Huberman, A.M yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Berikut merupakan ilustrasi model miles dan Huberman



Gambar1. Komponen komponen analisis data model Miles, M. B dan Huberman

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hakikat Media Pembelajaran Dan Audio Visual

Menurut KBBI, media merupakan sarana untuk berkomunikasi. Sedangkan pembelajaran adalah suatu langkah yang menjadikan seseorang menjadi lebih baik dari sebelumnya dengan cara belajar. Berikut merupakan pendapat dari beberapa sumber mengenai media pembelajaran

1. Menurut Hayati dkk, Media pembelajaran merupakan sesuatu baik itu alat maupun bahan yang bisa di jadikan sebagai hal yang mampu untuk menjadi jembatan untuk penyampai materi belajar dan bisa menolong siswa untuk mendapatkan pemahaman yang di maksud (Hayati, Sabilatul, Ichsanayah Aini, and Yudi Guntara: 2020).
2. Euis sholihah mendefinisikan media pembelajaran sebagai wasilah yang mengantarkan pesan yang di kirimkan oleh *al mursiil* (penyampai pesan) kepada *al mustaqbiil* (penerima pesan) (Sholihah, Euis, Adi Supardi, and Irpan Hilmi: 2022).
3. Afifah Vinda Prananingrum dkk mengartikan media pembelajaran dengan alat bantu yang digunakan sebagai pengampu pemahaman untuk peserta didik melalui media yang akan berubah menjadi lebih baik atau canggih. Contohnya gambar dan kaset (Prananingrum, Afiffah Vinda, Ikhwan Nur Rois, and Anna Sholikhah: 2020).
4. Harahap dkk mendefinisikan media pembelajaran sebagai langkah atau alat peraga yang di pakai dalam system pembelajaran (Harahap, Putri Husnul Khotimah: 2022)

Dari beberapa pendapat tersebut dapat di tarik kesimpulan bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan atau menyalurkan materi dari guru kepada siswa secara terencana sehingga siswa dapat belajar efektif dan efisien. Media pembelajaran dapat berupa berbagai bentuk, baik itu benda fisik, seperti buku, alat peraga, atau model, maupun media digital, seperti video, animasi, presentasi multimedia, atau aplikasi interaktif. Media pembelajaran juga harus disesuaikan dengan perubahan zaman yang terjadi pada zamannya. Contohnya zaman ini yang begitu akrabnya dengan teknologi

Menurut yaumi, teknologi berakar dari Bahasa Yunani yang terdiri dari dua kata yaitu *techne* (keterampilan) dan *logia* (ilmu pengetahuan. Lebih lanjut yaumi mengatakan bahwa teknologi berarti keterampilan tentang ilmu pengetahuan (Yaumi, M: 2016) penyesuaian peserta didik yang dekat dengan teknologi bisa diwujudkan dengan penyediaan media audiovisual. Selain untuk mengenal teknologi, media audio visual bisa di gunakan untuk alat untuk pembelajaran untuk menghindari kelas yang monoton dan membosankan. Terdapat beberapa ahli yang mengungkapkan definisi dari audio visual. Beberapa diantaranya adalah:

1. Menurut Harahap dkk media audio merupakan perantara pesan yang di sampaikan melalui bunyi (suara). Sedangkan media visual merupakan perantara pesan yang di sampaikan melalui gambar atau penglihatan.
2. Wati menjelaskan media audiovisual dengan sebuah instrument yang bisa memeragakan gambar dengan iringan suara di waktu yang sama (Wati, Ega Rima: 2016).
3. Ummysalam mengemukakan media audiovisual sebagai pendapatan pemahaman oleh peserta didik dengan menjadikan suatu teknologi sebagai perantara pengantar pendengaran dan penglihatan untuk membantu pendidik dalam menyampaikan pembelajaran (Ummysalam: 2017).
4. Ahmadi menjelaskan audio visual dengan alat yang bisa digunakan untuk penghisapan informasi dengan alat bantu pendengara dan penglihatan (Ahmad, Farid: 2018).

Dapat di Tarik kesimpulan bahwa audio visual merupakan sebuah sarana atau instrument dengan menjadikan gambar dan suara sebagai pengiring wajibnya. Kemudian lebih lanjut, Ahmadi mengemukakan bahwa media audio visual terbagi menjadi dua macam. Yaitu media audiovisual aktif dan pasif (non aktif).

1. Media audiovisual aktif

Yang di maksud aktif disini adalah sebuah media audiovisual yang memeragakan suara atau bunyi dan gambarnya dengan bergerak aktif. Seperti contoh video kartun yang aktif bergerak dengan iringan suaranya yang seolah menjelaskan sesuatu sama seperti seorang guru yang memeragakan gerak agar peserta didik memahami apa yang sedang di jelaskan. Beberapa kartun yang bisa di jadikan contoh media audiovisual aktif adalah *sid the science kid, upin dan ipin, dan nussa the movie*.

Selain kartun, video sederhana dengan menampilkan seseorang yang aktif menjelaskan sesuatu juga bisa menjadi contoh media audiovisual aktif. Contohnya adalah video pembelajaran pada channel youtube *Ana Riskasari* yang pernah di nobtkan sebagai video pembelajaran yang terkreatif. Media audiovisual cocok di gunakan berbagai kalangan dan lebih khusus kalangan anak anak. Hal ini di sebabkan materi yang di munculkan sangat meminimalisirkan terjadinya kemonotonan dan kebosanan.

2. Media audiovisual pasif (non aktif)

Adapun yang di maksud dengan media audiovisual pasif adalah audiovisual yang menampilkan bunyi atau suara dan gambar yang tidak bergerak. Gambar yang tidak bergerak bisa hanya menampilkan tulisan saja. Seperti penjelasan tentang slide di power point (PPT), halaman buku yang bersuara, film rangkai bersuara (serangkaian gambar diam yang di sertai suara narasi.), dan aplikasi yang bisa menstimulus konsentrasi, pendengaran dan penglihatan peserta didik.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan, bahwa bentuk media pembelajaran berbasis media audiovisual sangat murah dan terjangkau. Selain itu, penggunaan media audiovisual juga sangat enghemat waktu karena bisa di simpan untuk di putar kembali dengan mudah. Beberapa manfaat lainnya bisa dilihat dari pendapat septi nurfadillah (Nurfadhillah, Septy: 2021) dan Muhammad zahrul alim (Alim, Mukhamad Zahrul: 2021)

1. Melatih istima' dan qiro'ah secara bersamaan; sesuai dengan pengertian audiovisual yang menerangkan bahwa gambar dan suara di putar pada waktu yang bersamaan,

maka hal ini akan melatih istima' atau pendengaran peserta didik yang secara otomatis akan melatih qiroah (membaca).

2. Menerangkan pembelajaran dengan jelas. Dalam penjelasan di media yang berbasis audiovisual biasanya bisa di perkecil atau di perbesar suara atau bunyinya. Selain itu, biasanya dapat di perlambat atau di percepat medianya. Sehingga peserta didik bisa menyesuaikan dengan keinginannya.
3. Menghemat waktu dan biaya. Pembuatan media audiovisual sangat terjangkau. Pendidik bisa mengunduh video video yang telah di legalkan. Seperti di aplikasi youube. Pendidik juga bisa membuat video sendiri dengan bantuan kamera, editing, AI, dan beberapa aplikasi yang di perlukan.
4. Membantu pendidik untuk menyampaikan pembelajaran dengan lebih praktis. Saat mengajar di kelas, pendidik hanya membutuhkan proyektor untuk menampilkan video pembelajaran. Jikapun sebuah instansi sekolah tersebut memiliki kendala dalam pemutaran video melalui proyektor, pendidik bisa mengakalinya dengan memutar nya di handphone ataupun laptop yang di tonton bersama.
5. Pembelajaran lebih mudah di ingat. Peserta didik akan cenderung mengingat desain atau kreatifitas yang ada dalam media audiovisual. hal ini di sebabkan karena adanya sesuatu yang membuatnya terus terangsang untuk membuatnya tetap focus karena inovasi dan kreatifitas yang di munculkan.

Penyebab penurunan konsentrasi pada peserta didik

Konsentrasi merupakan kunci penting bagi peserta didik untuk mengetahui sejauh mana pemahamannya dalam proses belajar. Jika melihat dari asal katanya, konsentrasi berasal dari kata bahasa inggris yaitu concentrate yang memiliki arti pemusatan. Hal itu menandakan, bahwa seseorang perlu mengesampingkan semua hal yang tidak berkaitan. Terdapat beberapa pengertian konsentrasi dari beberapa sumber. Berikut adalah rinciannya

1. Asep supriatna dkk mendefinisikan konsentrasi sebagai pemusatan pengamatan yang terjadi dengan tidak secara kebetulan dan direncanakan untuk menjalani suatu kegiatan. Lebih lanjut, Asep dkk menambahkan konsentrasi dilakukan dengan waktu yang tidak sebentar melainkan terus menerus dengan durasi yang panjang dan lama (Supriatna, Asep, and Ali Aenul Quthbi: 2021).
2. Alawiyah mengemukakan konsentrasi dengan kondisi seseorang untuk memusatkan perhatiannya pada hal yang di minta oleh pendidik (Al, Alawiyah: 2023).
3. Septiningsih mengartikan konsentrasi dengan upaya untuk pemusatan pikir pada sesuatu dan menyelesaikan sesuatu itu dengan tuntas (Septiningsih, Dyah Siti, and Tri Na'imah: 2021).

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat di simpulkan bahwasanya konsentrasi merupakan pemusatan kefokuskan pada sesuatu dengan mengesampingkan hal hal yang tidak berhubungan atau berkaitan dengannya (pembelajaran). Berkonsentrasi harus di latih sejak dini dan di pancing setiap waktu. Pendidik bisa menggunakan ice breaking di awal jam pembelajaran sebagai umpan ketika peserta didik dirasa tidak focus dalam pembelajaran.

Terdapat beberapa peluang yang akan terjadi jika peserta didik berkonsentrasi dalam pembelajaran (Fauzia, Cahyani, et al: 2023) yaitu,

1. Siswa mudah memahami pembelajaran. Konsentrasi yang baik memungkinkan siswa untuk memahami materi pelajaran dengan lebih mendalam, mengerjakan tugas dengan lebih efisien, dan mencapai hasil yang lebih baik dalam ujian.
2. Berpikir kritis. Siswa yang telah mencapai pemahaman sesuai yang di harapkan pendidik, akan cenderung terpancing untuk terus mencari tahu tentang suatu materi. Sehingga besar kemungkinan peserta didik akan berpikir kritis dengan bertanya.
3. Tenang. Siswa yang berkonsentrasi dalam pembelajaran akan bersikap tenang. Hal ini di karenakan peserta didik akan mudah memahami materi dengan baik sehingga tak ada lagi yang perlu di risaukan jikalau ada quiz mendadak atau ujian ujjian yang rutin di laksanakan setiap tiga bulan sekali.

Adapun karakteristik yang bisa kita amati sebagai tanda bahwa peserta didik sedang berkonsentrasi adalah sebagai berikut (Ilahi, Afdhal, et al: 2022):

1. Betah di dalam kelas. Peserta didik yang berkonsentrasi selama proses belajar mengajar tidak akan untuk keluar dari kelas. Berbeda dengan peserta didik yang tidak bisa berkonsentrasi selama pembelajaran akan cenderung ingin mencari kegiatan di luar untuk mengisi kekosongan pikirannya yang sedang bosan dengan sesuatu.
2. Hasil belajar yang memuaskan. Hasil belajar atau nilai memang bukan penentu dari kepintaran atau kehebatan siswa. Hasil belajar adalah buah dari presentasi dari pemahaman peserta didik. Jika peserta didik berkonsentrasi penuh pada proses pembelajaran, maka besar kemungkinan ia akan memahami sub materi dengan baik. Nah, pemahaman inilah yang berdampak pada hasil belajar peserta didik.
3. Mampu menerangkan dan menjawab soal. Seperti yang telah di sebutkan sebelumnya, Jika peserta didik berkonsentrasi penuh pada proses pembelajaran, maka besar kemungkinan ia akan memahami sub materi dengan baik. Dan jika seseorang telah memahami sesuatu dengan baik, maka tentu akan mudah baginya untuk menerangkannya pada orang lain dan mampu menjawab soal dngan baik karena memang paham betul dengan isi dari pembahasan yang di maksud.

Konsentrasi seringkali menjadi hambatan bagi peserta didik untuk mendapatkan hasil yang optimal dalam proses pembelajaran. Padahal konsentrasi berperan penuh pada kelanjutan prestasi anak .Permasalahan ini bisa di dorong oleh dua factor. Yaitu factor dari dalam (internal) dan factor dari luar (eksternal). Berikut merupakan rinciannya

1. Faktor internal
 - a. Asumsi

Asumsi atau perspektif merupakan hal yang mendasar tapi sangat berpengaruh pada proses pembelajaran (Magdalena, Ina, Akhmad Syaifulloh, and Annisa Salsabila: 2024). Hal ini di sebabkan oleh olah otak yang akan merespon pendorong perilaku anak. Jika asumsi yang di berikan merupakan asumsi yang positif maka respon yang di terima oleh otak adalah positif. Sehingga tubuh lebih enerjik dan siap menerima pembelajaran dengan penuh kefokus dan konsentrasi yang tinggi.

Disamping itu, Bahasa arab merupakan Bahasa yang jarang di pakai untuk berinteraksi dengan orang sekitar (Sakdiah, Nikmatus, and Fahrurrozi Sihombing: 2023). Hal ini di sebabkan karena Bahasa arab sendiri bukan Bahasa kita. Sehingga tak jarang seseorang berasumsi bahwa Bahasa arab adalah Bahasa yang susah di pahami karena jarang di gunakan dalam berkomunikasi. Dari asumsi seperti inilah yang membuat peserta didik merasa tidak yakin untuk mampu mempelajari dan

menerapkan Bahasa arab dalam kehidupannya. Peserta yang memiliki gangguan ini, cenderung tidak focus atau konsentrasi dalam pembelajaran Bahasa arab di kelas.

b. Kemauan (minat)

Minat merupakan sebuah kesadaran yang di alami oleh seseorang karena kemauan individu bukan karena ada yang meminta bahkan menyuruh (Wati, Ayu Karunia, and Muhsin Muhsin: 2019). Sedangkan Moh. Toharuddin mengemukakan bahwa kemauan seseorang untuk belajar yang terjadi dengan secara tidak kebetulan dan memunculkan perasaan yang bungah atau suka dalam segala perubahan yang ditimbulkan. Baik dalam perubahan bertingkah laku, berfikir dan kreatifitas, merupakan definisi dari kemauan atau minat (Moh. Toharuddin: 2020).

c. Kondisi fisik

Kondisi fisik tak kalah pentingnya dengan kondisi psikologis seperti asumsi, semangat, dan kemauan. Kondisi fisik menjadi penunjang dalam kefokusannya pembelajaran. Jika kondisi fisik berfungsi sesuai fungsinya maka konsentrasi peserta didik akan terjaga. Dalam hal menjaga kebugaran tubuh (fiisk) maka peserta didik diharapkan untuk menjaganya dengan pola hidup yang sehat seperti olahraga, makan makanan bergizi, dan tidur dengan waktu yang cukup dan teratur. Dengan ini peserta didik bisa melalui pembelajaran di kelas dengan penuh semangat dan konsentrasi yang tinggi (Marisa, Siti: 2019)

Terdapat satu hal yang sering di sepelekan oleh peserta didik. Yaitu, pentingnya bersarapan sebelum berangkat sekolah. Padahal asupan di pagi hari dapat membantu peserta didik untuk lebih siap dalam menghadapi pembelajaran yang ada di sekolah (Safaryani, Patricia, and Sri Hartini: 2017).

2. Faktor eksternal (lingkungan)

a. Kurangnya dukungan (Sutikno, Yosua Martin, and P. Basuki Hadiprajitno: 2015)

Kurangnya dukungan atau motivasi juga dapat menjadi salah satu factor terganggunya konsentrasi peserta didik. Menurut anwar, perangsang(motivasi) di perlukan pada saat kita ingin seseorang melakukan sesuatu sesuai harapan. dukungan berasal dari dua sumber. Yaitu, sumber dari dalam dan sumber dari luar. Sumber dukungan dari dalam berarti seseorang tak memerlukan orang lain untuk mendorong atau memancing dirinya sendiri. Sedangkan dukungan dari luar berarti seseorang memerlukan peran orang lain untuk mendorongnya.

b. Pengaruh lingkungan (Muhtar, Muhtar, Helmi Kamal, and A. Sukmawati Assaad: 2019).

Setidaknya terdapat dua lingkup lingkungan yang berpengaruh dalam tumbuh kembang peserta didik. Yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Lingkungan keluarga merupakan pendorong utama dalam tumbuh kembang peserta didik. Selain karena keluarga merupakan pendidikan informal yang di legalkan kehadirannya dalam ranah kependidikan oleh dunia, keluarga merupakan wadah utama peserta didik. Hal ini di karenakan peran keluarga dalam kualitas yang mempengaruhi konsentrasi peserta didik. Lingkungan sekolah merupakan pendorong penunjang dalam membentuk tumbuh kembang peserta didik. Teman sebaya dan guru yang menemani tumbuh kembang anak juga bisa memengaruhi konsentrasi dan semangat belajar peserta didik. Jika pada lingkungan sekolah yang baik, maka anak juga akan berkonsentrasi dengan baik.

- c. Model penyajian pembelajaran yang monoton (Muhtar, Muhtar, Helmi Kamal, and A. Sukmawati Assaad: 2019). Tak dapat di elakkan, model penyajian pembelajaran yang monoton akan berpengaruh pada konsentrasi anak. Pembelajaran yang monoton dapat mengakibatkan siswa menjadi bosan dan kurang aktif dalam proses belajar, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi hasil belajar mereka. Hal ini disebabkan oleh kurangnya variasi dalam metode pembelajaran dan media yang digunakan, sehingga siswa tidak terstimulasi untuk lebih termotivasi dalam belajar.

Implemetasi Penggunaan Media Audio Visual Dalam Peningkatan Konsentrasi Peserta Didik

Pengimplementasian penggunaan media Audio Visual dalam peningkatan konsentrasi peserta didik, melibatkan beberapa langkah yang efektif. Berikut adalah rincian hasil penelitian

Tabel 1. Penggunaan Media Audio Visual Dalam Peningkatan Konsentrasi Peserta Didik

No	Materi yang di ajarkan	Tujuan pembelajaran	Implementasi media audio visual
1.	التعارف Merupakan materi yang membahas tentang perkenalan dalam Bahasa arab. Setidaknya ada beberapa mufrodat dan ungkapan yang perlu peserta didik ketahui.	Peserta didik di harapkan mampu mengenalkan dirinya sendiri dan orang lain.	Pendidik menyajikan video pembelajaran mengenai percakapan dengan tema perkenalan. Video ini bisa berupa video kartun, animasi, dan lain sebagainya. Lebih lanjut, pendidik akan memberi penugasan berupa pembuatan video perkenalan diri sendiri .
2.	المهنة Merupakan materi yang membahas nama pekerjaan pekerjaan. Setidaknya ada sekitar 10 mufrodat tentang nama pekerjaan yang di kenalkan pada anak sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah	Peserta didik mampu menyebutkan beberapa nama pekerjaan yang telah di ajarkan.	Pendidik menyajikan video pembelajaran mengenai percakapan dengan tema al mihnatu (pekerjaan). Setelah itu pendidik akan meminta peserta didik untuk menyebutkan nama pekerjaan (cita cita) yang di inginkan.
3.	اللون Merupakan materi yang membahas tentang nama nama warna. Karena penelitian ini meneliti anak tingkat madrasah ibtidaiyah (dasar), maka peserta didik hanya perlu mengetahui warna dasar yang berjumlah 12 warna	Peserta didik mampu menyebutkan nama nama warna dasar yang biasa ada di krayon yang berjumlah 12 batang.	Pendidik menyajikan video yang membahas tentang nama nama warna. Selain itu, pendidik juga menampilkan lagu nama warna dalam Bahasa arab agar memudahkan peserta didik dalam mengingat nya. Selanjutnya pendidik akan meminta peserta didik untuk menyebutkan nama warna benda yang ada di sekitarnya.
4.	عدد Merupakan materi yang membahas tentang angka. Karena penelitian ini meneliti anak tingkat madrasah ibtidaiyah (dasar), maka peserta didik hanya perlu mengetahui angka dari 0 – 20.	Peserta didik di harapkan mampu untuk menyebutkan angka dari 0-20.	Pendidik menyajikan nyanyian yang menyanyikan penyebutan angka 0- 20 dengan menggunakan Bahasa arab dan terjemahan Bahasa Indonesia. Setelah itu, pendidik akan menuntun siswa mengulangi lagu yang dari video yang telah ditonton.

5.	<p>الأُسرة</p> <p>Merupakan materi yang membahas tentang anggota keluarga dekat.</p>	<p>Peserta didik diharapkan mampu menyebutkan nama anggota keluarga yang meliputi ayah, ibu, saudara laki laki, saudara perempuan, kakek, nenek, paman dan bibi.</p>	<p>Pendidik menyajikan bagan silsilah keluarga dengan bantuan video animasi. Kemudian pendidik meminta peserta didik untuk menyebutkan anggota keluarga masing masing peserta didik.</p>
----	--	--	--

Penggunaan media pembelajaran dengan menggunakan audiovisual efektif dalam proses belajar dan mengajar. Peserta didik lebih berkonsentrasi dan lebih semangat ketika pembelajaran Bahasa arab berlangsung. Bahkan, pemahaman mengenai materi juga lebih baik dari sebelumnya. Hal ini dibuktikan dengan hasil akhir dari pembelajaran yang memuaskan dan materi yang terus di ingat oleh peserta didik. Selain itu, pendidik mengaku lebih menghemat biaya dan waktu dalam proses mengajar.

KESIMPULAN

Pembelajaran Bahasa arab di sekolah saat ini mulai mengalami peningkatan. Hal ini di tandai dengan banyaknya fasilitas fasilitas memadai yang bisa di jadikan asahan bagi peserta didik untuk mengembangkan minat dan bakatnya dalam berbahasa arab. Kendati demikian, terdapat beberapa peserta didik yang merasa kesulitan dalam menangkap pembelajaran Bahasa arab ini. Salah satu sebabnya adalah perihal penurunan dan kehilangan konsentrasi pada saat pembelajaran berlangsung di kelas. Oleh sebab itu, seorang pendidik di harapkan bis menangani permasalahan ini dengan tepat dan akurat. Salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran audiovisual.

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan atau menyalurkan materi dari guru kepada siswa secara terencana sehingga siswa dapat belajar efektif dan efisien. Sedangkan pengertian audiovisual adalah sebuah sarana atau instrument dengan menjadikan gambar dan suara sebgai pengiring wajibnya. Audiovisual terdiri dari dua macam yaitu, audiovisual aktif dan audiovisual pasif. Penggunaan media pembelajaran audiovisual terbukti mampu untuk menghindari kelas yang monoton sehingga menyebabkan kan peserta didik tidak berkonsentrasi. Konsentrasi sendiri memiliki pengertian sebagai pemusatan kefokusn pada sesuatu dengan mengesampingkan hal hal yang tidak berhubungan atau berkaitan dengannya (pembelajaran). Terdapat beberapa peluang yang terjadi jika peserta didik berkonsentrasi dalam pembelajaran yaitu siswa memandang memahami pelajaran, berpikir kritis, dan tenang. Sementara itu ada beberapa karakteristik yang bisa kita amati sebagai tanda bahwa peserta didik sedang berkonsentrasi. Seperti betah di dalam kelas hasil belajar yang memuaskan dan mampu menerangkan dan menjawab soal. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi konsentrasi ada dua faktor. Faktor internal meliputi asumsi, kemauan atau minat dan kondisi fisik. Sedangkan faktor eksternal meliputi kurangnya dukungan, pengaruh lingkungan, dan model penyajian pembelajaran yang monoton. Adapun pengimplementasian media audio visual dalam upaya peningkatan konsentrasi peserta didik pada pembelajaran bahasa arab di yayasan pendidikan islam MI AZHARUL ULUM 02 mengalami hasil yang sangat memuaskan. Disamping peserta didik yang lebih berkonsentrasi dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran Bahasa arab di kelas, pendidik dapat menghemat biaya dan waktu yang di keluarkan ketika pembelajaran berlangsung.

REFERENSI

- Ahmad, Farid. 2018. (dkk). "Media Literasi Sekolah". (Pilar Nusantara).
- Al, Alawiyah. *Analisis Hubungan Metode Bercerita Terhadap Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini Di TK ABA Semanggi Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah*. Diss. Universitas Muhammadiyah Metro, 2023.
- Alim, Mukhamad Zahrul. "Manfaat Media Audio-Visual dalam Pembelajaran Bahasa Arab." (2021).
- Fauzia, Cahyani, et al. "PENINGKATAN KONSENTRASI PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR MELALUI PROGRAM BIMBINGAN BELAJAR." *INDOPEDIA (Jurnal Inovasi Pembelajaran dan Pendidikan)* 1.2 (2023): 367-376.
- Harahap, Putri Husnul Khotimah. "Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Dalam Mengembangkan Minat Belajar Siswa Di Sekolah." *Pendidikan Bahasa dan Sastra* 1.2 (2022).
- Hayati, Sabilatul, Ichsanayah Aini, and Yudi Guntara. "Analisis persepsi guru dan calon guru fisika terkait sumber belajar, media pembelajaran dan bahan ajar." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Fisika Untirta*. Vol. 3. No. 1. 2020.
- Ilahi, Afdhal, et al. "Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Tematik Menggunakan Model Pembelajaran Example Non Example Kelas V SD Negeri 200302 Padangsidempuan." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)* 2.3 (2022): 7-16.
- Kurniawati, N. A. 2016. *Hubungan Antara Minat Terhadap Ice Breaking dengan Konsentrasi dalam Mengikuti Layanan Format Klasikal Siswa Kelas VII di SMP Negeri 4 Magelang*. UNNES.
- Marisa, Siti. "Pengaruh motivasi dalam pembelajaran siswa upaya mengatasi permasalahan belajar." *Jurnal Taushiah* 9.2 (2019): 20-27.
- Mashudi, Mashudi, Kokom Komariah, and Moh Farizqo Irvan. "The use of audio-visual media in improving Culinary students learning outcomes in Chicken Carcass material." *Jurnal Pendidikan Vokasi* 11.1 (2021): 14-23.
- Moh. Toharuddin. (2020). *Buku Ajar Manajemen Kelas*. Lakeisha.
- Muhtar, Muhtar, Helmi Kamal, and A. Sukmawati Assaad. "Upaya Guru Meningkatkan Konsentrasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar." *Jurnal Konsep* 8.1 (2019): 10-18
- Nurfadhillah, Septy, et al. "Pengembangan media audio visual pada pembelajaran matematika di kelas 1 mi al hikmah 1 sepatan." *PENSA* 3.1 (2021): 149-165.
- Prananingrum, Afiffah Vinda, Ikhwan Nur Rois, and Anna Sholikhah. "Kajian Teoritis Media Pembelajaran Bahasa Arab." *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab* 6.6 (2020): 303-319.
- Primartadi, Aci, et al. "The influence of audio visual media on student interest: automotive clutch power train system." *Journal of Physics: Conference Series*. Vol. 1700. No. 1. IOP Publishing, 2020.
- Rahman, Nafsiah Hafidzoh, et al. "Pengaruh media flashcard dalam meningkatkan daya ingat siswa pada materi mufrodad Bahasa arab." *Jurnal Tahsinia* 2.2 (2021): 99-106.
- Safaryani, Patricia, and Sri Hartini. "Pengaruh sarapan pagi terhadap tingkat konsentrasi belajar anak SD Negeri Karangayu 02 Semarang." *Karya Ilmiah* (2017).

- Sakdiah, Nikmatu, and Fahrurrozi Sihombing. "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab." *Jurnal Sathar* 1.1 (2023): 34-41.
- Septiningsih, Dyah Siti, and Tri Na'imah. "Aplikasi Terapi Gerak Fokus Visual Motorik Untuk Meningkatkan Konsentrasi Anak Berkecenderungan ADHD." *Prosiding Seminar Nasional LPPM UMP*. Vol. 2. 2021.
- Setiyawan, Agung. "Problematika keragaman latar belakang pendidikan mahasiswa dan kebijakan program pembelajaran bahasa arab." *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 5.2 (2018): 195-213.
- Sholihah, Euis, Adi Supardi, and Irpan Hilmi. "Teknologi Media Pembelajaran Bahasa Arab." *Al-Urwatul Wutsqo: Jurnal Ilmu Keislaman Dan Pendidikan* 3.1 (2022): 33-42.
- Sugiani, S., Syahbudi, I., & Handayani, W. (2020). *Comparison of audio-visual learning effectiveness with conventional media on student learning outcomes in the operation of lathe machine lesson for class XI students of SMK Private Satrya Budi I Perdagangan*. *International Journal of Resarch and Review*, 7(3), 37–43.
- Supriatna, Asep, and Ali Aenul Quthbi. "Penerapan Metode Pembelajaran Cooperative Script Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Pada Materi Keragaman Kenampakan Dan Pembagian Wilayah Waktu Di Indonesia." *Jurnal Tahsinia* 2.2 (2021): 158-172.
- Sutikno, Yosua Martin, and P. Basuki Hadiprajitno. "Analisis faktor internal dan eksternal yang berpengaruh terhadap audit report lag." *Diponegoro Journal of Accounting* 4.2 (2015): 320-328.
- Ummysalam. 2017. *Buku Ajar Kurikulum Bahan dan Media Pembelajaran PLS*. Yogyakarta: Deepublish.
- Wati, Ayu Karunia, and Muhsin Muhsin. "Pengaruh minat belajar, motivasi belajar, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah terhadap kesulitan belajar." *Economic Education Analysis Journal* 8.2 (2019): 797-813.
- Wati, Ega Rima. (2016). *Ragam Media Pembelajaran*. Yogyakarta : Kata Pena.
- Yaumi, M. (2016). *Media & Teknologi Pembelajaran*. Kencana